



Pengaruh *Reward* Terhadap Minat Belajar Nilai Agama Dan Moral Anak Di TK

Sri Yuniken Berahima¹, Rapi Us. Djuko² & Nunung Suryana Jamin³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: sri_084645s1paud2018@mahasiswa.ung.ac.id , rapi.djuko@ung.ac.id ,
nunung_sj@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember
2022

Disetujui Maret 2024

Dipublikasikan Maret
2024

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar nilai agama dan moral anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen one group pretest posttest. Dari hasil penelitian dengan jumlah 20 anak menunjukkan adanya peningkatan besaran rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat dilihat pada data *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 20,05 dan standar deviasi 1,584. Sedangkan pada *post-test* memperoleh nilai rata-rata data *pre-test* menunjukkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 12, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 17,95 dan standar deviasi 2,2355. Sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 40 dan skor terendah 32, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 37,45 dan standar deviasi 2,7810. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir. *Reward* menjadi daya tarik besar untuk anak terus mengikuti kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral utamanya memahami doa.

Kata kunci: *Reward*; Minat Belajar; Nilai Agama dan Moral

Abstract

This research is experimental quantitative research. The result found a significant difference in the average pretest and posttest with a total of 20 students, which can prove the average value of the pretest data. pre-test data shows that the highest score is 20 and the lowest is 12. After analysis, the average value is 17.95, and the standard deviation is 2.2355. Meanwhile, post-test data shows the highest score is 40 and the lowest score is 32, and after analysis, the average value is 37.45, and the standard deviation is 2.7810. This demonstrates that the research sample obtained an increase in average results from the initial and final tests. Thus, this hypothesis study stated that there is an influence of rewards on interest in learning religious and moral values of children in TK. Rewards are a big attraction for children to continue participating in learning activities about religious and moral values, especially understanding prayer.

Keywords: *Rewards; Learning Motivation; Religious and Moral Values*



PENDAHULUAN

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki karakteristik sendiri di mana anak sangat aktif, dinamis memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya, serta seakan tidak berhenti untuk belajar. Sebagaimana kita ketahui anak pada usia 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia yang harus mempunyai nilai agama dan moral secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukkan pada anak dari sejak lahir hingga berusia enam tahun, pendidikan yang diberikan yaitu melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pemberian stimulasi, bimbingan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu agar anak menghasilkan kemampuan dan keterampilan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Setiaji, 2012).

Pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini merupakan fondasi awal yang kokoh dan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini, karena merupakan awal menghasilkan generasi yang bermoral dan berakhlak terpuji (Nurma & Maemonah, 2022). Perkembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan untuk bersikap dan bertingkah laku (Ananda, 2017). Oleh karena itu, peningkatan dan pemahaman akan nilai agama dan moral selalu mendapatkan perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak dan selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup, yang diyakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai agama dan moral, merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai agama dan moral tersebut, kehidupan akan menjadi tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong-menolong.

Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik anak yang hidup di kota maupun di desa terpencil. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama

dalam hal ibadah, berdo'a dan menghormati sesama (Nurma, 2022). Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat dimulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa (Suherwan, 2019). Penanaman nilai-nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang dibekalkan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam pendidikan (Gepu, 2021).

Anak mempelajari prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, dan kebiasaan dalam masyarakat dengan aturan yang diwajibkan serta memahami praktik ibadah tersebut dari lingkungan sekolah dan keluarga (Samsudin, 2017). Pengembangan moral dalam wujud membentuk karakter anak dipengaruhi juga lingkungan sekolah. Sekolah ialah tempat atau lembaga pendidikan yang menuntun anak dalam upaya memberikan pengenalan serta bimbingan nilai agama dan moral. Di sekolah anak memiliki rol modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku (Inawati, 2019). Pembiasaan tersebut diupayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak (Wahyuni, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Kohlberg bahwa penanaman nilai moral diupayakan sejak dini karena pencapaiannya membutuhkan masa yang lama sehingga harus dibiasakan dan diulang-ulang terus menerus dengan keteladanan dalam kegiatan anak (Solekah, Lestarinigrum & Dwiyantri 2021).

Selain perkembangan nilai agama dan moral adapun perkembangan pada usia dini mencakup perkembangan fisik, motorik, kognitif sosial, emosional dan bahasa (Hastuti, 2009). Pembelajaran yang dilakukan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berencana untuk menyiapkan anak-anak mencapai tujuan yang diharapkan guna sebagai generasi penting akan hal suatu proses belajar untuk bekal proses belajar selanjutnya dan menjadikan Anak-Anak sebagai pribadi yang memiliki kualitas yang lebih baik dan bijaksana.

Berdasarkan penjelasan hal tersebut maka dari itu pendidik juga harus mempunyai strategi atau ide untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak seperti halnya pemberian *reward* secara tepat dan efektif untuk meningkatkan proses mengikuti pelajaran di dalam kelas, akan tetapi dalam pemberian *reward* ada batasannya sesuai yang ditentukan pendidik tersebut dan harus sesuai dengan prinsip (Yuliarti, 2021). Prinsip yang harus diperhatikan oleh peserta didik adalah dapat memahami situasi keadaan didalam kelas untuk mencegah rendahnya minat peserta didik seperti halnya mengantuk, mengobrol dengan teman setempat duduk, menjaili teman di dekat dan bermain yang mempengaruhi belajar, hal ini yang merupakan contoh masalah ketika minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Al-Qur'an Uswatun Hasanah Desa Ollot Satu, Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Menunjukkan bahwa pengembangan nilai agama dan moral masih kurang hal ini berdasarkan masalah yang peneliti temukan disekolah yakni dari jumlah siswa 20 masih ada 12 orang yang belum bisa mengucapkan doa, belajar sholat, belajar mengucapkan salam, belajar membaca surat-surat pendek dan belajar sopan santun. Ketika seorang peserta didik sudah berhasil menyelesaikan tugas. penting baginya untuk merayakan prestasi dengan disertai pemberian *reward*. Pemberian *reward* dan perayaan tersebut akan memberikan perasaan sukses dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga akan membangun minat mereka untuk meraih tujuan berikutnya. Oleh karena itu, penghargaan atau *reward* dari hasil mereka menjadi aspek penting dalam aktivitas pembelajaran.

Dari uraian latar belakang maka peneliti tertarik mengkaji melalui penelitian eksperimen untuk melihat “apakah ada pengaruh *reward* terhadap minat belajar nilai agama dan moral anak di TK Al-qur'an Uswatun?”

Pendekatan kuantitatif dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arifin (2020) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Melalui metode ini, dapat dilihat masalah yang akan diteliti pada masing-masing variabel, baik variabel X (*Independent Variabel*) maupun variabel Y (*Dependent Variabel*). Dengan desain penelitian “*One group pretest posttest desingn*” populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK AL-Qur’an Desa Ollot Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaangmongondow Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah yaitu kelompok B di AL-Qur’an Desa Ollot Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaangmongondow Utara berjumlah 20 orang anak, 12 anak laki-laki 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: *Test performance*. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap instrument yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif disini adalah hasil tes awal dan tes akhir nilai agama dan moral anak.

Tabel 1. Kisi-kis Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Minat	Senang	1. Senang melakukan nilai ajaran yang dianut	4
		2. Senang melaksanakan aktivitas bermain tentang NAM	
		3. Senang menyelesaikan tugas NAM	
		4. Senang melakukan pembiasaan tentang NAM	
	Ketertarikan	1. Ketertarikan terhadap bahan pembelajaran	2
		2. Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran	
	Perhatian	1. Perhatian terhadap bahan pelajaran	

	2. Memperhatikan Ketika guru menjelaskan	2
Keterlibatan	1. Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	
	2. Kesadaran tentang mengerjakan pekerjaan rumah	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan Data penelitian ini terdiri dari test awal dan test akhir tentang minat belajar nilai agama dan moral anak pada anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas *Reward* dan variabel terikat minat belajar nilai agama dan moral anak. Pada hasil pengamatan sebelum diberi perlakuan *Reward (pre-test)* dan setelah diberi perlakuan (*post-test*). Kedua test ini berfungsi untuk mengukur sampai dimana keefektifan program pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan awal atau disebut *Pre-test*, kemudian diberi treatment dengan jangka waktu selanjutnya dilakukan pengamatan akhir yang disebut dengan *Post-test*, selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian (*Pre-Test & Post Test*)

Responden	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	20	39
2	17	32
3	18	40
4	18	36
5	18	36
6	18	36
7	20	32
8	19	40
9	17	34
10	18	39
11	20	37

12	20	37
13	17	40
14	19	40
15	16	37
16	12	40
17	19	34
18	13	40
19	20	40
20	20	40
JUMLAH	359	749

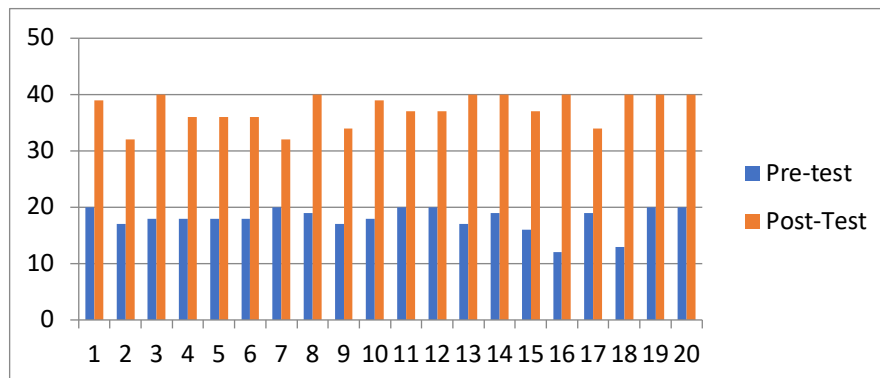
Dari data yang terlihat dalam tabel di atas menunjukkan hasil test minat belajar nilai agama dan moral anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pemberian *Reward*, dimana data yang diperoleh sebelum perlakuan mencapai 359, kemudian data yang diperoleh sesudah perlakuan hasilnya meningkat menjadi 749. Adapun deskripsi kreativitas anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dalam bentuk Mean(X), Standar Deviasi(Stdev), Varians (S^2), Minimum(Min), Maximum(Max), sebagai berikut.

Tabel 3. Deskriptive Statistics

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Mean	17,95	37,45
Median	18	38
Modus	20	40
Variance	4,9974	5,3263
Range	8	8
Max	20	40
Min	12	32
Stdev	2,2355	2,7810

Dari tabel 3 diketahui bahwa perhitungan statistic (*Pre-Test*) sebelum diberi perlakuan pemberian *Reward* memiliki nilai Mean(X) 17,95, Median (Me)

18, Modus(Mo) 20, Maximum(Max) 20, Minimum(Min) 12, sehingga diperoleh Standar Deviasi(S) adalah 2,2355. Kemudian untuk nilai (*Post-Test*) setelah diberikan perlakuan pemberian *Reward* memiliki nilai mean(X) 37,45, median (Me) 38 Modus (Mo) 40 , Maximum(Max) 40, Minimum(Min) 32, sehingga diperoleh Standar Deviasi(S) adalah 2,7810.



Gambar 1. Grafik Sebelum dan Sesudah Perlakuan *Pretest-Posttest*

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan pengujian statistika uji Liliefors dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Hasil eksperimen	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Pre Test Eksperimen	0,1796	0,190	Normal
Pre Test Eksperimen	0,180	0,190	Normal

Dari tabel diatas diperoleh bahwa untuk data variabel X (*Pre-test*) $L_{hitung}=0,1796$, sedangkan untuk data variabel X (*Post-test*) diperoleh $L_{hitung}=0,180$ dengan jumlah sampel (n)= 20 dan pada taraf nyata $\alpha= 0,05$ diperoleh L_{tabel} . Pernyataan normal jika jika $L_{hitung}<L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel data variabel X (*Pre-test*) dan variabel Y (*Post-test*) berasal dari populasi distribusi normal.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu ditetapkan hipotesis statistic yang diuji :

$H_0 = \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ tidak terdapat terdapat pengaruh *Reward* terhadap minat belajar nilai agama dan moral

$H_1 = \mu_1 > \mu_2 \rightarrow$ terdapat terdapat pengaruh *Reward* terhadap minat belajar nilai agama dan moral

Kriteria pengujian terima H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = < -18,5783$ sedangkan di data distribusi t taraf nyata 5% diperoleh t ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$) = 0.05 atau = 2,0244 dengan kriterian pengujian terima H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi nilai diperoleh $-2,0244 < < -18,5783 < 2,0244$ jadi t_{hitung} tidak berada diantara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan diterima H_1 .

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *Reward* Terhadap Minat Belajar Nilai Agama Dan Moral Anak di TK Al-Qur'an Uswatun Hasanah Desa Ollot Satu berkembang sangat baik. Peningkatan perkembangan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebelum diberi perlakuan pemberian *Reward* (*Pre-test*) adalah 17,95. Kemudian setelah diberikan perlakuan pemberian *Reward* (*Post-test*) memiliki nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 37,45. Hal tersebut sesuai dengan pendapat *reward* menurut Khazim adalah upaya dalam menumbuhkan kesadaran dalam beberapa motif (pendorong), agar niat semakin terarah dan metode serta target semakin jelas (dalam Fatimus, 2019). *Reward* sebagai dukungan dan simbol suatu keberhasilan atau prestasi sekaligus apresiasinbgi kketanagguhn, kesabaran, dan kesuksesan dalam menjalankan proses. *Reward* menurut Fadila dan Nasirudin (2021) merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi anak, untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaanya demi meningkatkan konsep diri pada anak yang dalam hal ini yaitu rasa percaya diri.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memberikan pengalaman belajar anak, pendidik sebagai fasilitator berkewajiban untuk menyediakan fasilitas seperti sumber belajar dan media pembelajaran serta memberikan stimulasi untuk setiap aspek perkembangan anak. Selain faktor eksternal dari pendidik, yang tak kalah pentingnya adalah faktor internal dari anak itu sendiri, diantaranya minat belajar, hal lain sejalan yang disampaikan oleh Rahayuliana dan Watini (2022) bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Perbedaan kedudukan motivasi dan minat adalah motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap.

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Maylitha, dkk (2023) mengatakan bahwa ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran tersebut. Ia akan fokus, antusias, lebih rajin belajar dan terus berusaha memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, tanpa ada beban dalam dirinya. Aspek perkembangan yang distimulasi saat kegiatan belajar pada anak usia dini bukan hanya sekedar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung saja, tetapi banyak hal lain seperti nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik dan sosial emosional. Selanjutnya Howard (dalam Rahayuliana & Watini, 2022). menjelaskan bahwa kecerdasan seorang anak terbagi menjadi delapan jenis kecerdasan yang meliputi : kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal serta kecerdasan naturalis. Rentang konsentrasi anak usia dini yang masih pendek sehingga anak mudah teralihkannya dan anak cepat merasa bosan, untuk itu perlu upaya untuk meningkatkan minat belajarnya seperti melalui pemberian *reward*.

Menurut Lemon (dalam Setyowati & Watini, 2022) mengatakan bahwa *reward* adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan pada individu ataupun kelompok bila mereka memang sudah berhasil melakukan suatu keunggulan

pada bidang tertentu yang dikuasainya. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja tergantung keinginan si pemberi. Bentuk *reward* lain bisa juga diberikan sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang yang pantas mendapatkannya.

Jadi, *reward* adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang tersebut karena telah melakukan suatu hal yang benar, sehingga seseorang tersebut bisa semangat lagi dalam mengerjakan hal tersebut kembali dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini berarti setelah diberikan *reward* terhadap nilai agama dan moral anak di TK mengalami perubahan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan atau treatment *reward* terhadap minat belajar nilai agama dan moral anak di TK belum maksimal. Hal ini karena kurangnya pembelajaran atau media pembelajaran yang menarik tentang *reward* terhadap minat belajar nilai agama dan moral anak sehingga berdampak pada perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidik dapat melatih perkembangan anak melalui pemberian *reward* dan media pembelajaran yang menarik perhatian anak untuk belajar (Pangastuti & Hanum, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada TK Al-Qur'an Uswatun Hasanah di Desa Ollot Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada bulan Agustus 2022. Subjek dari peneliti ini adalah kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang anak 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Peneliti ini dilakukan selama 8 kali treatment. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian *reward* merupakan salah satu cara yang dapat berkembang secara baik dengan melalui pemberian *reward* tersebut dengan ini dapat dilihat dari perbedaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan treatment *reward* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh *Reward* Terhadap Minat Belajar Nilai

Agama Dan Moral Anak Di TK Al-Qur'an Uswatun Hasanah Desa Ollot Satu Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini ditunjukkan bahwa dengan peningkatan besaran antara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Data *Pre-Test* menunjukkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 12, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 17,95 dan standar deviasi 2,2355. Sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 40 dan skor terendah 32, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 37,45 dan standar deviasi 2,7810. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir.

REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Fatimus, Z (2019). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-kanak Plus Gapuro Gersik*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel
- Gepu, W. (2021). *Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga*. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20-40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Hastuti, D. (2009). Stimulasi psikososial pada anak kelompok bermain dan pengaruhnya pada perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, dan moral/karakter anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 41-56.
- Inawati, A. (2019). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 03 (01)
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.

- Nurma, N., & Maemonah, M. (2022). Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29-40.
- Nurma, P. S. (2022). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6, No 1
- Rahayuliana, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1659-1666.
- Setiaji, R. (2012). *Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dikampung Gembira Pandeyen Umbul Harjo*. Yogyakarta: jurnal, h. 4
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui model bermain “asyik”(reward & yel-yel “Asyik”) di tk mutiara cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2065-2072.
- Solekah, M., Lestarinigrum, A. & Dwiyantri, L. (2021). *Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 67-79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Suherwan. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Agama Bagi Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barunamis)*. An-Nizam, 0402, 137-147
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). *Penerapan Nilai-nilai Moral Pada Santri TPQ AL-Khumaier Pekanbaru*. Jurnal Generasi Emas, 1(1), 51-62
- Yuliarti, L. (2021). *Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).